

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari: tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian dan teknik analisis data hasil penelitian.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini – Jakarta.

Kedua, untuk mengetahui indikator dominan yang membentuk kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini – Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun 8 bulan, yakni dari bulan September 2020 sampai dengan Mei 2022. Penyebaran angket akan dilakukan pada bulan April 2022 hingga bulan Mei 2022. Bulan Mei 2021 dilakukan analisa dan interpretasi data hasil penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* bersifat eksplanatori, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi. Sasmoko memberikan penjelasan lebih lanjut demikian:

Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian bersifat eksplanatori, karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable*. Dalam penelitian ini, *dependent variable* tersebut kemudian difungsikan sebagai *endogenous variable*. Disebut *endogenous variable* karena *dependent variable* tersebut digali secara mendalam melalui indikator-indikator yang kemudian disebut *exogenous variable*.<sup>152</sup>

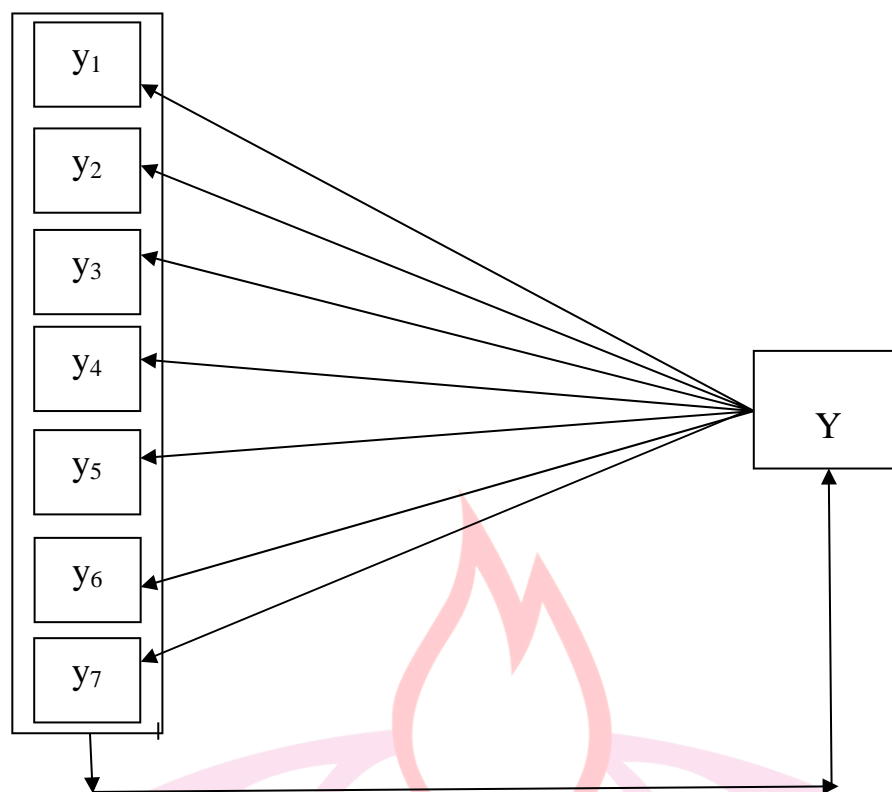
Sugiyono menjelaskan juga bahwa penelitian eksplanatori (eksplanasi) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.<sup>153</sup> Variabel penelitian ini adalah variabel *endogenous* (Y) dan variabel *exogenous* ( $y_1, y_2, y_3, y_4, y_5, y_6, y_7$ ).

Pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>152</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

<sup>153</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.



Gambar 1

Rancangan Pola Hubungan antara Variabel *Endogenous* dengan Variabel *Exogenous* Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical*

Keterangan:

$Y$  = Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta

$y_1$  = Memiliki kasih

$y_2$  = Memiliki motivasi yang benar

$y_3$  = Berakar pada prinsip yang kuat

$y_4$  = Dapat dipercaya

$y_5$  = Menghasilkan reputasi yang baik

$y_6$  = Setia dalam perkara kecil

$y_7$  = Memiliki tanggung jawab

## D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri atas subyek atau obyek amatan dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan kesimpulan.<sup>154</sup> Populasi dari penelitian ini adalah para pengerja yang akan menilai para pemimpin pujian, sebanyak 170 orang.

### 2. Penetapan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,”<sup>155</sup> sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Peneliti menetapkan ada dua jenis sampel. Pertama, sampel untuk uji coba dan kedua sampel untuk penelitian. Sampel uji coba disebar kepada 30 (tiga puluh) orang kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data dengan melakukan perhitungan iterasi orthogonal, sehingga item yang valid saja yang kemudian dapat diangkat menjadi instrumen untuk angket penelitian, yang mana sSetiap penjawab angket uji coba tidak boleh lagi menjawab angket untuk penelitian.

Menurut tabel *Krejcie and Morgan* yang dikutip oleh Sasmoko populasi untuk populasi 170, maka besarnya sampel yang akan diteliti/dianalisis dengan tingkat kepercayaan 95% berjumlah 118.<sup>156</sup> Jadi pada penelitian ini besarnya sampel

<sup>154</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 61.

<sup>155</sup>Ibid, 90.

<sup>156</sup>Tabel Krejcie and Morgan, seperti yang dikutip oleh Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuoresearch)*, cet. Kedua belas (Sorong: UKIP, 2011), 105.

yang diambil sebanyak 118.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling* (acak sederhana). *Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), dan jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>157</sup> Sugiyono selanjutnya memberikan keterangan bahwa:

Disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen<sup>158</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket (kuesioner). Metode angket digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket, dalam hal ini adalah para pengerja yang menilai kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda di Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta dengan menggunakan skala model Likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

---

<sup>157</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian – Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), 139.

<sup>158</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 93.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>159</sup>

Jadi peneliti akan menggunakan skala Likert dengan rentang skala data atau skor 1 sampai 5.<sup>160</sup> Dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	- 5	Sangat Setuju	- 1
Setuju	- 4	Setuju	- 2
Ragu-ragu	- 3	Ragu-ragu	- 3
Tidak Setuju	- 2	Tidak Setuju	- 4
Sangat Tidak Setuju	- 1	Sangat Tidak Setuju	- 5

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen akan menjelaskan kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda di Gereja Tiberias Balai Sarbini – Jakarta, yakni: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian, kalibrasi instrument dan kisi-kisi instrumen final.

### 1. Definisi Konseptual

Kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta adalah sifat atau karakter spiritual seseorang yang memimpin atau mendorong jemaat untuk memuji, menyembah atau merasakan hadirat Allah

<sup>159</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R & D*, 107.

<sup>160</sup>Ibid, 108. Sugiyono memberikan contoh jawaban: sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5, setuju/sering/positif diberi skor 4, ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3, tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2, sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor 1.

yang dilakukan dengan penuh hormat, syukur, dan taat kepada Allah dalam suatu pertemuan atau komunitas pemuda Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini - Jakarta.

## 2. Definisi Operasional

Kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta adalah sifat atau karakter spiritual seseorang yang memimpin atau mendorong jemaat untuk memuji, menyembah atau merasakan hadirat Allah yang dilakukan dengan penuh hormat, syukur, dan taat kepada Allah dalam suatu pertemuan atau komunitas pemuda Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini - Jakarta. Adapun ciri-cirinya: memiliki kasih, memiliki motivasi yang benar, berakar pada prinsip yang kuat, dapat dipercaya, menghasilkan reputasi yang baik, setia dalam perkara kecil, memiliki tanggung jawab. Adapun alat pengukuran yang digunakan adalah model Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5.

## 3. Kisi-kisi Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen untuk variabel kualitas rohani pemimpin pujian dalam ibadah pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini – Jakarta (Y)  
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Memiliki kasih ( $y_1$ )	1, 2, 3, 4	4
2	Memiliki motivasi yang benar ( $y_2$ )	5, 6, 7, 8	4
3	Berakar pada prinsip yang kuat ( $y_3$ )	9, 10, 11, 12	4
4	Dapat dipercaya ( $y_4$ )	13, 14, 15, 16	4
5	Menghasilkan reputasi yang baik ( $y_5$ )	17, 18, 19, 20	4

6	Setia Dalam Perkara Kecil ( $y_6$ )	21, 22, 23, 24	4
7	Memiliki tanggung jawab ( $y_7$ )	25, 26, 27, 28	4
Jumlah			28

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen adalah untuk menentukan validitas reliabilitas setiap butir instrumen yang digunakan dalam penelitian secara empiris. Sasmoko menulis terkait dengan kalibrasi instrumen sebagai berikut:

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). "Instrumen valid" merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.<sup>161</sup>

Kalibrasi instrumen mencakup uji validitas dan uji reabilitas instrumen.

##### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap pengerja di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini - Jakarta sebanyak 30 orang. Uji validitas dilakukan untuk memperoleh informasi kualitas instrumen yang digunakan, bagaimana kelayakan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan.<sup>162</sup> Angka kritik untuk sampel validitas yang diberikan kepada 30 orang dan dinyatakan valid dengan tingkat

<sup>161</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian*, peny. Dewi Anggriyanti, cet. Kesembilan (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008), 266.

<sup>162</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.



kesalahan 5% adalah 0,361.<sup>163</sup> Uji validitas dilakukan sekali saja. Fo'ahrota Telaumbanua "Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,361$  maka dinyatakan tidak valid atau drop."<sup>164</sup> Setelah dilakukan uji coba (validitas) terkait dengan variabel Pengembangan Pelayanan Pengerja menurut Kisah Para Rasul 1:6-8 (Y) kepada 30 orang, maka ditemukan hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid atau tidak ada yang drop (dapat dilihat ditabel 2). Setelah dilakukan uji coba (validitas) terkait dengan variabel Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta (Y) kepada 30 orang, maka ditemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 1 sampai dengan 28 tidak ada yang drop, artinya semua valid (lihat lampiran 2).

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel variabel Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini – Jakarta (Y)  
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Iterasi Orthogonal I		Butir Instrumen Sampel
		Valid	Drop	
1.	Memiliki kasih (y <sub>1</sub> )	1, 2, 3, 4	-	1, 2, 3, 4
2.	Memiliki motivasi yang benar (y <sub>2</sub> )	5, 6, 7, 8	-	5, 6, 7, 8
3.	Berakar pada prinsip yang kuat (y <sub>3</sub> )	9, 10, 11, 12	-	9, 10, 11, 12
4.	Dapat dipercaya (y <sub>4</sub> )	13, 14, 15, 16	-	13, 14, 15, 16
5.	Menghasilkan reputasi yang baik (y <sub>5</sub> )	17, 18, 19, 20	-	17, 18, 19, 20
6.	Setia Dalam Perkara Kecil (y <sub>6</sub> )	21, 22, 23, 24	-	21, 22, 23, 24

<sup>163</sup>Fiser dan Yates, seperti yang dikutip oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

<sup>164</sup>Ibid, 31-32.

7	Memiliki tanggung jawab (y7)	25, 26, 27, 28	-	25, 26, 27, 28
Jumlah		28	-	28

### b. Uji Reabilitas Instrumen

Fo'ahrota Telaumbanua menulis bahwa "Untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas  $r \geq 0,60$ . Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar  $r \geq 0,85$ .<sup>165</sup> Hasil analisa dengan menggunakan *SPSS 25* untuk perhitungan instrumen Y menunjukkan *alpha Cronbach's* 0,986 maka instrumen dinyatakan reliabilitas baik (lihat lampiran 3).

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	28

### 5. Kisi-kisi Instrumen Final

<sup>165</sup>Ibid, 28.

Kisi-kisi instrumen final variabel Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta (Y) terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrument.

### G. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti akan melakukan teknik analisa data hasil penelitian: deskripsi data, uji persyaratan analisis (uji normalitas, linearitas), uji hipotesis (1, dan 2). Sasmoko menulis "Uji hipotesis pertama dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ ."<sup>166</sup> Kesimpulan baik untuk kecenderungan variabel Kualitas Rohani Pemimpin Pujian dalam Ibadah Pemuda di Gereja Tiberias Balai Sarbini - Jakarta (Y). Peneliti menetapkan masing-masing 3 (tiga) kategori seperti dalam kerangka berpikir. Sasmoko kembali menulis terkait dengan uji hipotesis kedua dilakukan dengan dua tahap:

Pada tahap pertama ini akan dihasilkan pengaruh yang paling dominan dilihat dari masing-masing *exogenous variable* terhadap (Y). Tahap kedua, menganalisis secara bersama-sama *exogenous variables* terhadap (Y). Analisis dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)*. Caranya, dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ .<sup>167</sup>

<sup>166</sup>Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 312.

<sup>167</sup>Ibid, 313-314.

Peneliti akan melakukan uji hipotesis satu dan dua. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS 25*.

